

## PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN TERHADAP PENYAKIT DIABETES MELITUS DI DESA KALAMPAYAN TENGAH, KABUPATEN BANJAR

*Increasing Health Cadres Knowledge of Diabetes Mellitus in Central Kalampayan Village, Banjar District*

Dyera Forestryana<sup>1\*</sup>, Esty Restiana Rusida<sup>1</sup>, Muhammad Arsyad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medik, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Teknologi, Universitas Borneo Lestari

\*Korespondensi: [dyeraforestryana21@gmail.com](mailto:dyeraforestryana21@gmail.com)

Diterima: 02 November 2023

Dipublikasikan: 19 November 2023

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kesehatan merupakan hal yang sangat diinginkan setiap manusia, karena dengan sehat setiap orang dapat melakukan aktivitas dengan lancar tanpa gangguan, dapat melakukan suatu pekerjaan, dan atau beberapa pekerjaan secara maksimal. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perbaikan sosial ekonomi berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan usia harapan hidup. Dewasa ini manusia melalaikan pentingnya menjaga kesehatan khususnya secara jasmani. Dilain pihak kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya kesehatan.

**Tujuan:** Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kader posyandu.

**Metode:** Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan secara langsung partisipasi mitra dalam hal ini masyarakat yang dijadikan Kader Kesehatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melakukan transfer *skill* serta *knowledge* yang dimiliki ke mitra. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan.

**Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan adanya Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam hal pencegahan penyakit Diabetes Melitus.

**Simpulan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap kader kesehatan di desa Kalampayan Tengah Kabupaten Banjar telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader terhadap upaya pencegahan Diabetes Melitus di masyarakat melalui edukasi/penyuluhan dan pelatihan.

**Kata kunci:** Kader; Diabetes Melitus; Pengetahuan; Keterampilan; Kesehatan

### ABSTRACT

**Introduction:** Health is something that every human being really desires, because with health, everyone can carry out activities smoothly without interruption, can do a job or several jobs optimally. Advances in science and technology as well as socio-economic improvements have an impact on increasing the level of public health and life expectancy. Nowadays, people neglect the importance of maintaining health, especially physically. On the other hand, there is a lack of knowledge and understanding of the importance of health.

**Objectives:** Increasing the level of public health through posyandu cadres.

**Methods:** The method used in this Community Service activity involves direct participation of partners, in this case the community who serve as Health Cadres. This Community Service activity transfers skills and knowledge to partners. The method of community service activities is in the form of counseling and training.

**Results:** The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge and skills of cadres in an effort to improve health status in terms of preventing Diabetes Mellitus.

**Conclusion:** Community service activities for health cadres in Central Kalampayan village, Banjar Regency have succeeded in increasing cadres' knowledge and skills regarding efforts to prevent Diabetes Mellitus in the community through education/counseling and training.

**Keywords:** Cadre; Diabetes mellitus; Knowledge; Skills; Health

## PENDAHULUAN

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), ditemukan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2013-2018 dari 6,9% menjadi 8,5%. Selain ditingkat dunia dan Indonesia, peningkatan kejadian diabetes melitus juga tercermin di tingkat provinsi khususnya di provinsi Kalimantan Selatan (Kemenkes, 2018). Peningkatan kasus diabetes melitus terjadi ditingkat kabupaten/kota khususnya di Kabupaten Banjar. Kabupaten Banjar di tahun 2020 menempati urutan ke-3 dengan jumlah kasus penderita diabetes melitus terbanyak dari 13 kabupaten/kota yang ada di provinsi Kalimantan Selatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, 2018). Menurut profil kesehatan Kabupaten Banjar, kasus diabetes melitus di Kabupaten Banjar selama 3 tahun terakhir menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak tidak menular di Kabupaten Banjar (Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, 2020) Jumlah penderita diabetes melitus di wilayah Kabupaten Banjar tahun 2019 sebanyak 2.260 penderita dan di tahun 2020 tercatat sebanyak 2.661 penderita diabetes melitus. Salah satu penyebab tingginya jumlah Diabetes Melitus T2 adalah rendahnya pengetahuan dan dukungan sosial dalam mengendalikan glukosa darah. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah komplikasi akibat Diabetes Melitus T2 semakin meningkat.

Meningkatnya jumlah komplikasi pada Diabetes Melitus T2 berdampak pada meningkatnya beban ekonomi secara global. Salah satu strategi yang harus dilakukan untuk mengurangi beban ekonomi tersebut adalah dengan gaya hidup sehat secara efektif dan efisien. Aktivitas fisik secara teratur merupakan salah satu gaya hidup sehat yang direkomendasikan WHO dan perkumpulan ahli endokrinologi Indonesia dalam mencegah komplikasi akibat Diabetes Melitus. Keinginan masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik masih rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan dukungan sosial yang diberikan keluarga atau masyarakat sekitar (Ranasinghe, 2015). Salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan oleh masyarakat adalah edukasi yang disampaikan oleh kader. Salah satu faktor yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat adalah pembentukan kader kesehatan.

Kader kesehatan desa harus memimpin dalam menyelesaikan masalah kesehatan. Kader kesehatan seharusnya membantu masyarakat mengatasi masalah kesehatan, namun seringkali tidak memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk melakukannya. Kader yang telah mendapatkan pelatihan atau pendidikan dari tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi dan motivasi kepada masyarakat untuk selalu melakukan aktivitas fisik sesuai rekomendasi (yakni responden yang menderita diabetes melitus lebih lama akan banyak mengetahui tentang perawatan diri tentang diabetes melitus baik itu melalui penyuluhan yang didapatkan di pelayanan kesehatan meskipun tanpa melalui pendidikan formal (Kusumo *et al*, 2022). Kader kesehatan sebagai promotor kesehatan desa tidak hanya bertugas dalam kegiatan posyandu, tetapi juga dapat mengembangkan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kesehatan. Kader kesehatan merupakan warga asli yang lebih memahami karakteristik dan budaya lokal masyarakat sehingga cara penyampaian informasi akan lebih dapat diterima oleh masyarakat (Soep *et al*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pengusul tahun 2022 dapat diketahui bahwa rentang umur responden yang terbanyak pada rentang 46-55 tahun atau 50,9% paling banyak menderita Diabetes Melitus dan didapatkan hasil kemampuan mencari informasi berhubungan terhadap tingkat pengetahuan self-care. Dari hasil penelitian itu juga didapat

bahwa responden yang menderita diabetes melitus lebih lama akan banyak mengetahui tentang perawatan diri tentang diabetes melitus baik itu melalui penyuluhan yang didapatkan di pelayanan kesehatan meskipun tanpa melalui pendidikan formal, untuk itu maka perlu sekali pemberian penyuluhan kesehatan terkait dengan Diabetes Melitus ini dan diperlukan kader kesehatan (Putri *et al*, 2022). Hasil studi pendahuluan Tim pengusul dengan masyarakat penderita Diabetes Melitus di Desa Kelampayan Tengah, mayoritas masyarakat merasakan tidak mengetahui gejala-gejala Diabetes Melitus. Hal ini yang membuat masyarakat menjadi tidak patuh dalam meminum obat dan tidak rutin melakukan kontrol kesehatan ke fasilitas layanan kesehatan (Puskesmas). Selain itu, hasil diskusi dengan kepala desa, kader posyandu beserta beberapa pasien Diabetes Melitus menunjukkan bahwa masyarakat jarang melakukan pengobatan ke Puskesmas karena terkendala waktu, tidak ada yang mengantar, tidak ingin antri.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: Peningkatan pengetahuan kader tentang penyakit Diabetes Melitus, peningkatan keterampilan kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, peningkatan keterampilan kader tentang cara melakukan pengukuran gula darah menggunakan Glukometer, peningkatan kepatuhan masyarakat untuk minum obat Diabetes melitus dan peningkatan keinginan masyarakat untuk melakukan kontrol kesehatan secara rutin. Luaran yang di targetkan dari pengabdian ini adalah adanya penurunan jumlah penderita diabetes melitus, peningkatan keterampilan kader dalam berkomunikasi dan mengukur gula darah, peningkatan kepatuhan minum obat oleh pasien dan peningkatan jumlah pasien yang datang berobat ke puskesmas.

## METODE

Dalam menjalankan solusi-solusi yang ditawarkan, pendekatan yang digunakan adalah visitasi lokasi secara langsung. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah kader posyandu Desa Kalampayan yang terdiri dari ibu-ibu dengan rentang usia 25-60 tahun. Kader posyandu terdiri dari 7 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan secara langsung partisipasi mitra dalam hal ini masyarakat yang dijadikan Kader Kesehatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melakukan transfer *skill* serta *knowledge* yang dimiliki ke mitra. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan. Langkah kerja yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain, tahap persiapan, tahap pelaksanaan penyuluhan, tahap pelatihan dan tahap evaluasi serta monitoring.

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media leaflet dan brosur agar memudahkan untuk memberikan informasi kepada kader. Pada pelatihan, digunakan alat glukometer untuk melakukan demonstrasi penggunaan alat. Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dalam melakukan penilaian terhadap kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan penyuluhan dimulai dengan mempersiapkan materi mengenai penyakit diabetes melitus. Materi yang dipaparkan merupakan materi dasar yang harus diketahui oleh seorang kader dalam memberikan informasi kepada pasien. Secara umum kader kesehatan harus mengetahui mengenai penyakit diabetes melitus meliputi definisi penyakit, gejala penyakit, tipe penyakit, faktor risiko penyakit serta harus mengetahui kadar gula darah normal untuk memutuskan apakah pasien tersebut berisiko terkena

penyakit diabetes melitus. Informasi tersebut adalah sebagai bekal untuk kader ketika terjun ke masyarakat sebagai perpanjangan tangan dari puskesmas untuk membantu mengurangi jumlah pasien diabetes melitus. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Peserta diberikan kuesioner untuk menilai pemahaman pasien terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Kuesioner ini adalah instrumen untuk mengetahui tingkat pemahaman kader sebelum dan sesudah pemberian materi. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dasar terkait penyakit diabetes melitus dengan jawaban benar atau salah. Jawaban pada kuesioner tersebut adalah sebagai data untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan kader terhadap penyakit diabetes melitus.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi Penyakit Diabetes Melitus

Data hasil kuesioner kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana bertambahnya pengetahuan kader tentang pengetahuan penyakit diabetes melitus. Data hasil kuesioner awal dan akhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil jawaban kuesioner awal kegiatan penyuluhan oleh kader

NO	PERTANYAAN	Jawaban (%)	
		Benar	Salah
1	Diabetes mellitus dikenal dengan sebutan “kencing manis”.	60	40
2	Nasi putih lebih baik daripada nasi merah untuk penderita diabetes	50	50
3	Olahraga yang paling baik untuk penderita diabetes adalah olahraga yang ringan, seperti senam diabetes	70	30
4	Penderita diabetes tidak wajib memakai sandal jika berpergian keluar rumah	60	40
5	Gejala diabetes antara lain sering kencing malam hari, selalu merasa lapar dan haus	40	60
6	Diabetes bukan merupakan penyakit keturunan.	50	50
7	Diabetes merupakan penyakit menular.	60	40
8	Penderita diabetes wajib rutin mengecek kadar gula darahnya minimal setiap bulan	30	70
9	Nilai normal gula darah setelah makan adalah > 200	40	60
10	Penderita diabetes tidak harus selalu minum obat.	50	50

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 1, menunjukkan bahwa sebelum kegiatan penyuluhan, secara keseluruhan kader kesehatan belum begitu mengetahui mengenai penyakit diabetes melitus. Poin pertanyaan nomor 1 sebanyak 60% kader mengetahui sinonim lain dari penyakit diabetes melitus, poin pertanyaan nomor 2 sebanyak 50% kader masih bingung dalam menjawab terkait makanan yang diperbolehkan untuk pasien diabetes melitus, poin nomor 5 hanya 40% kader saja yang mengetahui mengenai gejala penyakit diabetes melitus. Pada poin pertanyaan nomor 7, sebanyak 60% kader menjawab bahwa penyakit diabetes melitus merupakan penyakit menular, poin pertanyaan nomor 8 sebanyak 30% menjawab bahwa penderita diabetes melitus sebaiknya rutin mengecek

kadar gula darahnya dan poin pertanyaan nomor 9, hanya 40% saja yang mengetahui kadar gula darah normal serta poin pertanyaan nomor 10, sebanyak 50% menjawab bahwa penderita diabetes melitus tidak harus selalu minum obat. Poin pertanyaan nomor 10 merupakan petunjuk yang sangat krusial, karena pasien diabetes melitus seharusnya rutin untuk meminum obatnya, jika kader salah memberikan informasi maka tidak akan tercapai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun, setelah kegiatan secara keseluruhan menyatakan bahwa mereka menjadi paham dan mengerti, terlihat dari data yang diperoleh dari pengisian kuesioner setelah pemaparan materi (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil jawaban kuesioner akhir kegiatan penyuluhan oleh kader

NO	PERTANYAAN	Jawaban (%)	
		Benar	Salah
1	Diabetes mellitus dikenal dengan sebutan “kencing manis”.	90	10
2	Nasi putih lebih baik daripada nasi merah untuk penderita diabetes	80	20
3	Olahraga yang paling baik untuk penderita diabetes adalah olahraga yang ringan, seperti senam diabetes	90	10
4	Penderita diabetes tidak wajib memakai sandal jika berpergian keluar rumah	20	80
5	Gejala diabetes antara lain sering kencing malam hari, selalu merasa lapar dan haus	90	10
6	Diabetes bukan merupakan penyakit keturunan.	20	80
7	Diabetes merupakan penyakit menular.	30	70
8	Penderita diabetes wajib rutin mengecek kadar gula darahnya minimal setiap bulan	90	10
9	Nilai normal gula darah setelah makan adalah > 200	10	90
10	Penderita diabetes tidak harus selalu minum obat.	10	90

Dari data tersebut dapat kita lihat perubahan persentase dalam menjawab pertanyaan. Para kader mengalami Peningkatan dalam pengetahuannya terkait penyakit diabetes melitus. Pengetahuan kader meningkat sebanyak 62,5% setelah diberikan pemaparan. Diharapkan dari kegiatan di pertemuan ini nantinya kader dapat memberikan informasi dan edukasi yang valid kepada pasien sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Kalampayan Tengah, Kabupaten Banjar

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap kader kesehatan di desa Kalampayan Tengah Kabupaten Banjar telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader terhadap upaya pencegahan Diabetes Melitus di masyarakat melalui edukasi/penyuluhan dan pelatihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi atas pendanaan yang telah diberikan dalam skema Pengabdian Masyarakat Pemula tahun 2023, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan.

## REFERENSI

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Banjar. Martapura.

- Dinas Kesehatan. (2018). Kementerian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta. Kementerian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta. 2018.
- Kusumo, M. P., Hidayah, N. ., & Pramono, N. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengendalikan Diabetes Melitus Berbasis Budaya Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 3(9).  
<https://doi.org/10.18196/ppm.39.121>
- PERKENI. (2015). Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. *PERKENI*, Jakarta:13.
- Putri, IAC. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Kalsium Pada Ibu Hamil Di Poliklinik Kebidanan Rsd Mangusada Kabupaten Badung (*Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar*).2019.
- Ranasinghe, P., Pigera, A. S. A. D., Ishara, M. H., Jayasekara, L. M. D. T., Jayawardena, R., & Katulanda, P. (2015). Knowledge and perceptions about diet and physical activity among Sri Lankan adults with diabetes mellitus: a qualitative study. *BMC public health*, 15, 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2518-3>
- Soep, S., Indrawati, I., & Elfira, E. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Pada Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pancur Batu, Deli Serdang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 270-275.  
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1679>

